



adaro
Positive Energy

NEWS RELEASE

Jakarta, 31 Oktober 2013

Informasi untuk Media Umum:
Devindra Ratarwin, Corporate Secretary
corsec@ptadaro.com

Informasi untuk Media Keuangan:
Cameron Tough, Head of Investor Relations
cameron.tough@ptadaro.com

ADARO ENERGY MENGUMUMKAN PENDAPATAN USAHA BERSIH AS\$2,4 MILIAR DAN MARGIN EBITDA 26% UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN PERTAMA TAHUN 2013

Kinerja Keuangan Sembilan Bulan Pertama 2013 yang Kokoh di Tengah Tantangan Makro; Adaro Tetap Berada di Jalur yang Tepat

- Adaro mencatat pendapatan usaha bersih sebesar AS\$2.435 juta dan beban pokok pendapatan sebesar AS\$1.875 juta dengan EBITDA sebesar AS\$626 juta dan margin EBITDA sebesar 26% untuk sembilan bulan pertama tahun 2013 (9M13). Adaro menurunkan target EBITDA-nya untuk tahun 2013 menjadi AS\$750 juta sampai AS\$900 juta, dari target sebelumnya pada kisaran AS\$850 juta sampai AS\$1 miliar yang diakibatkan oleh lemahnya harga batubara global yang terjadi dalam waktu yang panjang (**hal. 5-7**).
- Adaro menurunkan biaya kas batubara (tidak termasuk royalti) dengan penurunan 9% menjadi AS\$34,68 per ton pada 9M13, dengan adanya upaya pengurangan biaya dan harga bahan bakar yang lebih rendah daripada yang diperkirakan. Panduan Adaro untuk biaya kas batubara (tidak termasuk royalti) untuk tahun 2013 tetap berada pada kisaran AS\$35 sampai AS\$38 per ton (**hal. 6**).
- Laba bersih Adaro untuk 9M13 turun 47% menjadi AS\$183 juta, karena penurunan biaya kas batubara tidak mampu meng-ofset penurunan harga jual rata-rata (ASP) (**hal. 8**).

Permintaan yang Tinggi Terus Menunjang Kinerja Operasional yang Kokoh

- Volume produksi Adaro naik 14% menjadi 38,67 juta ton (Mt) dan volume penjualan naik 13% menjadi 39,11 Mt. Perusahaan berada pada posisi yang tepat untuk mencapai panduan volume produksi pada kisaran 50 sampai 53 Mt untuk tahun 2013 (**hal. 5**).
- Belanja modal 9M13 turun 71% menjadi AS\$120 juta. Adaro meraih rekor kuartalan tertinggi untuk produksi batubara pada kuartal ketiga 2013 yang tercatat sebesar 13,73 Mt tanpa adanya pengeluaran untuk membeli alat berat oleh Adaro Indonesia (**hal. 10**).
- Arus kas bebas 9M13 melonjak 60% y-o-y menjadi AS\$439 juta karena dukungan arus kas yang kuat dari aktivitas operasional dan belanja modal yang lebih rendah (**hal. 10**).

Menjaga Struktur Permodalan yang Kokoh untuk Menghadapi Ketidakpastian

- Likuiditas Adaro untuk 9M13 tetap kuat dengan akses kas sekitar AS\$1 miliar, sehingga memungkinkan Adaro untuk menghadapi situasi musiman yang sedang sulit dan tetap mengeksekusi model bisnis perusahaan. Adaro bekerja keras untuk dapat selalu menjaga kas, mengurangi risiko dan memperpanjang profil maturitas pinjaman-pinjamannya (**hal. 8,9**).
- Dikarenakan pengelolaan utang dengan pengendalian yang ketat dengan rasio utang bersih terhadap EBITDA dua belas bulan terakhir mencapai 2,10x dan rasio utang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,54x per akhir 9M13 (**hal. 9**).
- Adaro mengumumkan dividen tunai secara berkala setiap tahunnya (**hal. 11**).

RINGKASAN SEMBILAN BULAN PERTAMA TAHUN 2013

Kinerja Operasional

	9M13	9M12	% Perubahan
Volume produksi (Mt)	38,67	33,87	14%
Volume penjualan (Mt)	39,11	34,68	13%
Pemindahan lapisan penutup (Mbcm)	223,03	254,58	-12%

Mencatat rekor kuartalan baru volume produksi sebesar 13,7 Mt dan volume penjualan sebesar 14,1Mt pada kuartal ketiga 2013

Kinerja Keuangan

<i>(AS\$ juta, kecuali dinyatakan lain)</i>	9M13	9M12	% Perubahan
Pendapatan usaha bersih	2.435	2.755	-12%
Beban pokok pendapatan	(1.875)	(1.892)	-1%
Laba kotor	560	863	-35%
Laba usaha	418	731	-43%
Laba bersih	183	346	-47%
EBITDA	626	910	-31%
Total aset	6.646	6.896	-4%
Total kewajiban	3.506	3.757	-7%
Modal pemegang saham	3.140	3.138	0%
Total utang berbunga	2.309	2.486	-7%
Kas dan setara kas	618	529	17%
Utang bersih	1.690	1.957	-14%
Capital Expenditure ¹	120	423	-72%
Arus kas bebas ²	439	274	60%
Laba per saham dasar (EPS) dalam AS\$	0,00574	0,01088	-47%
Biaya kas batubara (tak termasuk royalti) dalam AS\$	34,68	38,08	-9%

Menurunkan biaya kas batubara (tidak termasuk royalti) sebesar 9% menjadi AS\$34,68/t

Arus kas bebas 9M13 melonjak 60% y-o-y karena arus kas yang kuat dari aktivitas operasional dan belanja modal yang rendah.

¹ Pembelian aset tetap – perolehan dari penghapusan (*disposal*) aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti penambangan + pembayaran untuk penambahan eksplorasi dan evaluasi

² EBITDA – pajak – perubahan pada modal kerja bersih – belanja modal

Rasio Keuangan

	9M13	9M12	% Perubahan
Marjin Laba kotor (%)	23,0%	31,3%	-8%
Marjin usaha (%)	17,2%	26,5%	-9%
Marjin EBITDA (%)	25,7%	33,0%	-7%
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	0,54	0,62	-
Utang bersih terhadap EBITDA 12 bulan terakhir (x)	2,10	1,47	-
Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	4,3	0,8	-

Pengelolaan utang dengan pengendalian yang ketat likuiditas tetap kokoh dengan akses kas sekitar AS\$1 miliar

Segmen Usaha

(AS\$ juta)	Pendapatan Usaha			Laba Bersih		
	9M13	9M12	% Perubahan	9M13	9M12	% Perubahan
Penambangan & perdagangan batubara	2.274	2.534	-10%	221	358	-38%
Jasa penambangan	112	163	-31%	(6)	21	-129%
Lainnya	48	57	-16%	7	1	421%
Eliminasi	-	-	-	(39)	(34)	15%
Grup Adaro Energy	2.435	2.755	-12%	183	346	-47%

PESAN PRESIDEN DIREKTUR & CEO

Komunitas Pasar Modal yang terhormat,

Aktivitas operasional Adaro berjalan dengan baik. Selama periode sembilan bulan pertama 2013, Adaro terus memperkuat landasan pertumbuhan yang berkelanjutan dan mengobarkan energi positif bagi para pemangku kepentingan.

Dengan kondisi dimana pasar batubara termal masih mengalami kelebihan pasokan dalam sembilan bulan pertama 2013, pasar batubara tetap sulit dan harga lebih rendah daripada yang diharapkan. Produsen batubara Australia meningkatkan produksi sebesar 17% akibat adanya kesepakatan *take or pay* untuk jasa pelabuhan dan rel serta bufer margin dari operasional batubara kokas dimana batubara termal menjadi produk sampingannya. Upaya untuk mengurangi biaya produksi dan melemahnya nilai Dolar Australia membuat batubara Australia lebih kompetitif di Cina. Indonesia meningkatkan produksi sebesar 10%, yang utamanya merupakan kontribusi dari produsen besar. Di sisi permintaan, aspek fundamental tetap tidak terpengaruh karena kita masih melihat adanya pertumbuhan yang kuat. India meningkatkan impor sebesar 44% akibat kekurangan batubara domestik, walaupun depresiasi nilai Rupee (INR) dan kebijakan moneter ketat yang membatasi penerbitan LC dapat menurunkan impor dalam waktu dekat. Sementara itu, permintaan Cina tetap kokoh dan meningkatkan impor 16% menjadi 139 juta ton.

Adaro berada di posisi yang tepat untuk menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia. Tanggapan kami terhadap siklus ekonomi yang sedang mengalami penurunan ini adalah dengan berfokus pada bisnis inti perusahaan seperti keunggulan operasional yang berkelanjutan, kepuasan pelanggan, pengurangan biaya, peningkatan efisiensi, serta menjaga kas dan struktur permodalan yang kokoh. Kinerja keuangan Adaro dalam sembilan bulan pertama tahun 2013 ini telah membuktikan pertahanan model bisnisnya dengan pendapatan usaha yang mencapai AS\$2,4 miliar dan margin EBITDA sebesar 26%. Kami juga berhasil mencetak rekor kuartalan tertinggi produksi batubara pada kuartal ketiga 2013 sebesar 13,73 Mt dan melanjutkan penurunan biaya kas batubara menjadi AS\$34,68 per ton serta menurunkan belanja modal sebesar 71%. Kami tetap yakin bahwa batubara termal masih memiliki prospek yang positif dalam jangka panjang dan akan bekerja keras untuk meningkatkan pengembalian bagi para pemegang saham.

Kami juga memiliki kisah pertumbuhan menarik untuk penciptaan nilai jangka panjang. Kami akan mulai menikmati manfaat dari investasi selama tiga tahun untuk membangun *overburden crusher and conveyor system* (OPCC) dan pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30MW. Proyek-proyek ini tidak hanya akan semakin meningkatkan efisiensi dan produktivitas, melainkan juga pembangkit listrik tersebut akan menyediakan pasokan listrik yang sangat diperlukan oleh provinsi Kalimantan Selatan. Keputusan untuk berekspansi ke hilir dengan merambah sektor ketenagalistrikan juga akan membantu mengurangi volatilitas model bisnis dan berkontribusi terhadap pengembangan kebutuhan energi Indonesia.

Atas nama direksi,
Garibaldi Thohir

ANALISA KINERJA KEUANGAN UNTUK SEMBILAN BULAN PERTAMA 2013

Pendapatan Usaha Bersih dan Harga Jual Rata-Rata

Pendapatan usaha Adaro Energy untuk sembilan bulan pertama tahun 2013 (9M13) yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 turun 12% menjadi AS\$2.435 juta. Faktor utama penurunan ini adalah harga jual rata-rata (ASP) yang mengalami penurunan sebesar 20%, seiring melemahnya harga batubara global. Seluruh volume penjualan Adaro untuk tahun ini telah memiliki kontrak, dan sebagian besar telah diberikan harga berdasarkan kontrak tetap dan harga yang terkait dengan indeks.

Operasional perusahaan terus berjalan dengan baik dan permintaan batubara tetap kokoh sehingga Adaro dapat mencetak rekor tertinggi volume penjualan kuartalan yang baru pada kuartal ketiga tahun 2013 sebesar 14,11 Mt. Adaro juga tetap berada pada posisi yang baik untuk mencapai panduan produksi batubara pada kisaran 50 sampai 53 Mt untuk tahun ini karena produksi batubara naik 14% menjadi 38,67 Mt dan volume penjualan naik 13% menjadi 39,11 Mt.

Penambangan dan Perdagangan Batubara

Divisi penambangan dan perdagangan batubara Adaro meliputi 93% dari pendapatan usaha pada 9M13, dimana PT Adaro Indonesia (AI) menyumbangkan hampir seluruh porsi pendapatan ini. Pada 9M13, pendapatan usaha bersih dari penambangan dan perdagangan batubara turun 10% menjadi AS\$2.274 juta karena penurunan ASP.

Jasa Penambangan

PT Saptaindra Sejati (SIS), divisi Adaro yang menangani jasa penambangan, merupakan kontributor terbesar kedua terhadap pendapatan sebesar 5%. Pada 9M13, pendapatan usaha bersih pihak ketiga yang dihasilkan oleh SIS turun 31% menjadi AS\$112 juta karena SIS memutuskan untuk tidak memperpanjang kontraknya dengan dua pelanggan serta adanya permintaan dari pelanggan lain untuk mengurangi pemindahan lapisan penutup.

Jasa Logistik dan Lainnya

Segmen bisnis lainnya meliputi PT Alam Tri Abadi (ATA), operator pelabuhan batubara PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), divisi tongkang dan pemuatan kapal PT Maritim Barito Perkasa (MBP) dan kontraktor alur tol air PT Sarana Daya Mandiri (SDM). Total pendapatan usaha pihak ketiga pada 9M13 dari segmen bisnis lainnya turun 16% menjadi AS\$48 juta karena penurunan penjualan bahan bakar ke perusahaan tongkang oleh ATA dan penurunan volume batubara yang dimuat di IBT, walaupun pengangkutan dengan tongkang oleh MBP meningkat.

Beban Pokok Pendapatan dan Biaya Kas Batubara

Beban pendapatan pada 9M13 sedikit menurun hingga menjadi AS\$1.875 juta, sebagaimana SIS mengurangi volume dari pihak ketiga, yang mengoffset kenaikan biaya pada AI karena jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh dan kenaikan volume produksi dari tambang di Tutupan dan Paringin yang berbiaya lebih tinggi.

Adaro Energy menurunkan biaya kas batubara (tidak termasuk royalti) sebesar 9% menjadi AS\$34,68 per ton dikarenakan biaya pengangkutan dan penanaman per ton yang lebih rendah, biaya bahan bakar yang lebih rendah, volume *in-house* kontraktor yang lebih besar, serta upaya penurunan biaya lainnya. Adaro memperlakukan para kontraktor sebagai mitra karena bekerja sama untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas untuk menikmati manfaatnya bersama-sama. Strategi Adaro untuk menyempurnakan integrasi vertikal dan terus meningkatkan efisiensi di sepanjang rantai pasokan batubara, membantu Adaro untuk menekan biaya kas batubara dan meningkatkan keandalan.

Biaya Kas Batubara (AS\$)

	1Q13	1H13	9M13	FY13E ³
Biaya Kas Batubara (tidak termasuk royalti)	37,10	35,51	34,68	35 – 38
Biaya Kas Batubara (termasuk royalti)	43,97	42,20	41,37	N/A

Penambangan dan Perdagangan Batubara

Total beban pokok pendapatan dalam 9M13 untuk divisi penambangan dan perdagangan batubara naik 3% menjadi AS\$1.740 juta. Kenaikan biaya dikarenakan oleh peningkatan volume produksi dari tambang-tambang yang berbiaya lebih tinggi di Tutupan dan Paringin dan jarak angkutan lapisan penutup yang lebih jauh, dimana kedua faktor tersebut mengoffset penurunan nisbah kupas rata-rata yang direncanakan. Adaro telah menurunkan nisbah kupas yang direncanakan menjadi 5,75x pada tahun 2013 dari 6,4x pada tahun 2012.

- **Bahan Bakar**

Biaya bahan bakar Adaro pada 9M13 turun 5% ke kisaran tengah AS\$0,80an per liter. Adaro mengelola dan membeli bahan bakar bagi seluruh kontraktor dan telah menandatangani perjanjian lindung nilai untuk sebagian kebutuhan batubara dalam rangka memitigasi risiko yang timbul dari fluktuasi harga minyak. Adaro telah melakukan lindung nilai untuk sekitar 80% dari kebutuhan bahan bakar tahun 2013 pada kisaran bawah AS\$0,80an per liter. Harga lindung nilai bahan bakar ini masih lebih rendah daripada anggaran yang ditetapkan pada awal tahun 2013, sehingga membantu upaya untuk memenuhi panduan biaya tunai batubara sebesar AS\$35 to AS\$38 per ton.

- **Penanganan Batubara**

Biaya penanganan batubara sedikit menurun hingga menjadi AS\$104 juta, karena Adaro terus meningkatkan utilisasi peralatan seiring peningkatan volume

³ Adaro Energy's coal cash cost (ex. royalty) annual guidance for 2013

batubara. Biaya penanganan batubara terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk meremukkan batubara di Terminal Sungai Kelanis dan biaya-biaya lainnya yang tidak ditanggung oleh kontraktor penambangan, termasuk biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan angkutan.

- **Royalti kepada Pemerintah**

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia turun 7% menjadi AS\$262 juta sebagai akibat penurunan pendapatan. Royalti meliputi 14% dari total beban pokok pendapatan pada 9M13.

- **Biaya Pengangkutan dan Penanganan**

Biaya pengangkutan dan penanganan naik 6% menjadi AS\$209 juta karena peningkatan volume tongkang dan pemuatan kapal. MBP menangani 49% aktivitas tongkang dan 67% aktivitas pemuatan kapal di derek apung untuk AI selama 9M13.

Jasa Penambangan

Biaya jasa penambangan pihak ketiga yang terkait dengan SIS turun 28% menjadi AS\$104 juta, akibat penurunan volume pemindahan lapisan penutup untuk pihak ketiga, dan penurunan terkait pada biaya bahan habis pakai (*consumables*), subkontraktor, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan. Jasa penambangan meliputi 6% dari total beban pokok pendapatan untuk 9M13.

Jasa Logistik dan Lainnya

Biaya yang timbul dari anak-anak perusahaan lainnya, yang sebagian besar terkait dengan beban pokok pendapatan pihak ketiga dari Adaro Logistics, turun 43% menjadi AS\$31 juta, seiring penurunan pendapatan usaha segmen ini dari pihak ketiga. Biaya ini yang timbul dari anak perusahaan lainnya meliputi 2% dari total beban pokok pendapatan 9M13.

EBITDA

Adaro mencatat EBITDA sebesar AS\$626 juta untuk 9M13 atau turun 31%. Panduan EBITDA telah diturunkan menjadi pada kisaran AS\$750 juta sampai AS\$900 juta untuk tahun 2013 dari kisaran sebelumnya yaitu AS\$850 juta sampai AS\$1 miliar, karena harga batubara global masih tetap lemah. Tetapi, margin EBITDA tetap kokoh pada level 26%. Adaro berhasil bertahan di jajaran perusahaan-perusahaan batubara termal Indonesia yang memiliki margin EBITDA terbaik, karena tetap berfokus pada upaya disiplin biaya dan efisiensi.

	FY12	1Q13	1H13	9M13
Margin EBITDA	29,2%	25,6%	26,2%	25,7%

Beban Usaha dan Beban Lainnya

Beban usaha untuk 9M13 mencapai AS\$113 juta atau turun 3%, terutama karena penurunan komisi penjualan walaupun di-ofset oleh kenaikan biaya karyawan dan biaya umum dan administrasi lainnya. Beban penjualan dan pemasaran menurun 20% menjadi AS\$32 juta karena perusahaan lebih banyak melakukan upaya pemasaran sendiri (oleh karyawan internal). Biaya karyawan meningkat 2% menjadi

AS\$37 juta karena peningkatan manfaat yang diberikan kepada karyawan dan penambahan karyawan permanen, sementara biaya umum dan administrasi lainnya meningkat 10% menjadi AS\$45 juta, yang terutama disebabkan oleh biaya umum dan administrasi dari perusahaan-perusahaan yang baru diakuisisi.

Laba Bersih

Laba bersih turun 47% menjadi AS\$183 juta, akibat penurunan pendapatan usaha yang terjadi karena penurunan ASP.

Total Aset

Total aset Adaro menurun 4% menjadi AS\$6.646 juta. Aset lancar menurun 5% menjadi AS\$1.303 juta yang sebagian besar disebabkan oleh adanya penurunan piutang pihak ketiga dan pajak yang dapat dipulihkan, sementara aset tidak lancar turun 3% menjadi AS\$5.344 juta terutama karena penyesuaian terhadap goodwill.

Kas dan Setara Kas

Per akhir 9M13, kas dan setara kas Adaro naik 17% menjadi AS\$618 juta, sebagaimana Adaro menghasilkan arus kas bebas dengan menurunkan belanja modal. Kas dan setara kas Adaro tercatat sebesar 9,3% dari total aset, dimana sebagian besar dari jumlah tersebut bermata uang AS Dolar (AS\$).

<i>(AS\$ juta)</i>	Kas di Bank	Deposito	Total	%
Rupiah (Rp)	74,7	32,2	106,9	17%
AS Dolar (AS\$)	394,6	115,4	510,0	83%
Mata uang lainnya	0,8	0,3	1,1	0%
Total	470,1	147,9	618,0	100%

Aset Tetap

Aset tetap Adaro pada 9M13 sedikit menurun menjadi AS\$1.724 juta. Aset tetap meliputi 26% dari total aset.

Properti Penambangan

Properti penambangan Adaro pada 9M13 naik 4% menjadi AS\$1.941 juta, karena aset batubara di Balangan dikonsolidasikan ke dalam Adaro Energy. Kegiatan pengeboran di Balangan terus dilakukan untuk menyelesaikan kajian jumlah cadangan menurut JORC, yang diperkirakan akan rampung pada akhir tahun 2013 dan dapat mulai memproduksi batubara pada awal tahun 2014.

Goodwill

Goodwill Adaro pada 9M13 turun 13% menjadi AS\$1.022 juta, karena perubahan perlakuan akuntansi terhadap pencatatan goodwill untuk transaksi opsi PT Bhakti Energi Persada (BEP). Adaro mengkaji dan menguji aset non keuangan, yang sebagian besar meliputi seluruh properti penambangan dan goodwill, untuk melihat kemungkinan penurunan nilai tahunan pada akhir tahun fiskal. Manajemen Adaro berpendapat bahwa nilai tercatat properti dan goodwill per akhir periode tersebut tidak melebihi nilai terpulihkannya.

Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan pada 9M13 turun 55% menjadi AS\$72 juta, karena volume lapisan penutup yang dipindahkan terhadap produksi batubara secara relatif lebih rendah daripada pada periode yang sama tahun lalu. Adaro dapat menurunkan rata-rata nisbah kupas yang direncanakan pada tahun 2013 menjadi 5,75x dari 6,4x pada tahun 2012 tanpa mengganggu perencanaan tambang jangka panjang dengan adanya investasi pada kegiatan pra-pengupasan, karena tahun lalu, volume lapisan penutup yang dipindahkan melebihi rencana.

Total Kewajiban

Total kewajiban menurun 7% menjadi AS\$3.506 juta. Kewajiban lancar turun 5% menjadi AS\$731 juta, terutama karena penurunan utang usaha pihak ketiga, sedangkan kewajiban non lancar turun 7% menjadi AS\$2.775 juta, terutama akibat penurunan pinjaman bank jangka panjang bersih.

Pinjaman Jangka Panjang yang akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun pada 9M13 naik 29% dan mencapai AS\$190 juta, karena kewajiban jangka panjang yang telah menjadi kewajiban lancar.

Pinjaman Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang Adaro pada 9M13 turun 9% menjadi AS\$2.119 juta.

Pengelolaan Utang dan Likuiditas

Adaro memiliki struktur permodalan yang kuat karena ditopang oleh profil jatuh tempo utang yang panjang, posisi kas yang sehat dan likuiditas yang kokoh sehingga mampu menghadapi masa yang sulit dan terus melaksanakan model bisnisnya. Per akhir September 2013, Adaro memiliki likuiditas lebih dari AS\$1 miliar, yang terdiri dari kas sebesar AS\$618 juta dan fasilitas kredit dengan komitmen penuh yang belum terpakai sebesar AS\$419 juta. Rasio utang bersih terhadap EBITDA 12 bulan terakhir adalah 2,10x sementara rasio utang bersih terhadap ekuitas tercatat sebesar 0,54x.

Debitur	Fasilitas (tahun fasilitas diberikan)	Belum Terpakai (AS\$ juta)
AI & CTI	AS\$750 juta (2007)	-
SDM	AS\$15 juta (2009)	-
SIS	AS\$400 juta (2011)	100
AI	AS\$750 juta (2011)	279
MBP	AS\$160 juta (2012)	-
MBP	AS\$40 juta (2012)	40
AI	AS\$380 juta (2013)	-
AI	AS\$800 juta (notes) (2009)	-
Total		419

Rata-rata pembayaran utang untuk bunga maupun pokok yang dijadwalkan untuk lima tahun ke depan dari tahun 2014 sampai 2018 berada pada tingkat yang dapat dikelola, dengan nilai rata-rata AS\$183 juta per tahun. Adaro berharap supaya anak-anak

perusahaan operasionalnya, terutama AI, untuk terus menghasilkan arus kas yang stabil sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan dengan baik.

(AS\$ juta)	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jadwal pembayaran utang	36,0 ⁴	197,7	210,0	148,8	170,3	188,3

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Arus kas yang didapatkan dari aktivitas operasional untuk 9M13 naik 47% menjadi AS\$517 juta, terutama diakibatkan oleh penurunan pembayaran kepada pemasok dan pajak penghasilan. Pembayaran kepada pemasok turun 13% menjadi AS\$1.530 juta, karena Adaro terus menerapkan disiplin biaya di seluruh jajaran organisasinya. Pembayaran pajak penghasilan turun 42% dan mencapai AS\$210 juta, yang dikarenakan oleh penurunan pendapatan usaha.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi selama 9M13 turun 69% menjadi AS\$139 juta terutama karena adanya penurunan pembelian aset tetap, yang turun 75% menjadi AS\$103 juta seiring upaya Adaro untuk mengoptimalkan kapasitas armada yang ada dan menikmati manfaat dari kenaikan produktivitas.

Belanja Modal

Belanja modal selama 9M13 turun 72% menjadi AS\$120 juta, karena Adaro membatasi belanja modal untuk biaya pemeliharaan dan akuisisi lahan. Adaro berada pada posisi yang baik untuk mencapai panduan belanja modal untuk tahun 2013 sebesar AS\$150 juta sampai AS\$200 juta karena proyek infrastrukturnya berada di tahap akhir dan armada alat berat yang ada memiliki kapasitas yang memadai.

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas selama 9M13 naik 60% menjadi AS\$439 juta dikarenakan penurunan belanja modal dan arus kas yang kuat dari aktivitas operasional.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pembiayaan selama 9M13 mencapai AS\$239 juta. Selama 9M13, Adaro telah melakukan pembayaran pokok pinjaman bank sebesar AS\$505 juta dengan rincian sebagai berikut:

⁴ Sisa pembayaran utang yang dijadwalkan untuk kuartal keempat 2013. Total pembayaran utang yang dijadwalkan untuk tahun 2013 adalah sebesar AS\$160,5 juta.

Debitur	Fasilitas (tahun fasilitas diberikan)	Pembayaran pinjaman bank (AS\$ juta)
AI & CTI	AS\$750 juta (2007)	75
AI	AS\$500 juta (2009)	380
SDM	AS\$15 juta (2009)	1,5
SIS	AS\$400 juta (2011)	20
AI	AS\$750 juta (2011)	19
AI	AS\$380 juta (2013)	9
Total		504,5

Adaro mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar AS\$380 juta pada bulan Mei 2013 untuk pembiayaan kembali fasilitas AI tahun 2009 yang masih terutang. Fasilitas baru bertenor tujuh tahun ini akan jatuh tempo pada bulan Mei 2020 dan menunjang upaya Adaro untuk membagi jadwal jatuh tempo pinjamannya. Untuk transaksi ini, AI mendapatkan total komitmen sebesar AS\$2,85 miliar, dengan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sampai 7,5x lipat, dari satu kelompok yang terdiri dari 12 bank internasional.

Dividen

Adaro membayar dividen tunai secara berkala setiap tahunnya. Sebagaimana yang disetujui pada RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 19 April 2013, rasio pembayaran dividen perusahaan adalah sebesar 30,38% dari laba bersih tahun 2012, atau AS\$117,1 juta. Pada bulan Juni 2012 dan Januari 2013, Adaro membayar dividen interim (sementara) masing-masing sebesar AS\$41,6 juta dan AS\$35,2 juta, dan pada bulan Juni 2013, Adaro membayar dividen final sebesar AS\$40,3 juta dari laba bersih tahun 2012.